

## Abstrak

Cical Irmansyah

Sharh Dan Kritik Dengan Metode Takhrīj Hadith Tentang *Jihād Fī Sabīlillah* Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman *Jihād* Kontemporer

Sejak zaman Rasulullah Saw telah banyak anjuran-anjuran ibadah dengan berbagai macam bentuknya. Di Mekkah yang ternyata belum terlalu banyak anjuran dan perintah melaksanakan Ibadah, dikarenakan di Mekkah masih difokuskan untuk da'wah dan memperdalam keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT, yang dimana kaum Muslimin di Mekkah sebagai kaum minoritas diantara orang-orang kafir yang masih menganut keyakinan paganisme.

Setelah tiga belas tahun berda'wah, dalam rangka menanamkan dan menguatkan keimanan mereka kepada Allah SWT, kaum Muslimin di Mekkah menyambut era baru, yaitu era Hijrah dari Mekkah ke Madinah yang disanalah berkembang berbagai hukum syariat, mulai dari puasa di bulan Ramadhan, zakat, dan *jihād* semuanya diwajibkan pada tahun dua setelah Rasulullah Saw dan para sahabat hijrah dari Mekkah ke Madinah.

Diantara ketiga kewajiban itu dilaksanakan oleh para sahabat dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan keimanan yang sempurna. Adapun kaum Muslimin pada zaman sekarang tidak memperdebatkan masalah salat, puasa, dan zakat. Akan tetapi permasalahan *jihād* selalu menjadi perdebatan menarik diantara umat Muslim sendiri, terlebih orang-orang non-Muslim yang orientalis untuk menuduh ajaran Islam sebagai ajaran kekerasan dalam menyebarkannya.

Telebih pemahaman *jihād* yang dianggap sebagai perjuangan Islam melawan orang-orang kafir, dapat dijadikan argument kuat bagi Muslim yang memiliki pemahaman radikal dan keras untuk menyebarkan pemahaman salahnya tentang *jihād*, dan hal menimbulkan banyaknya tragedi-tragedi kemanusiaan yang mengatasnamakan *jihād* dan Islam yang kemudian melahirkan Islamphobia.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG